

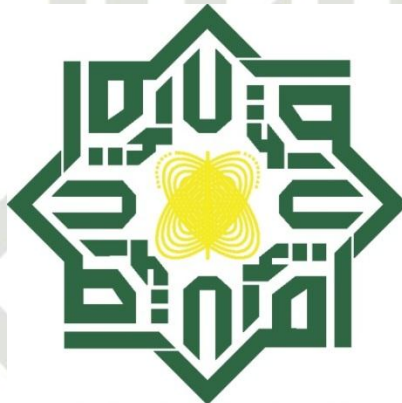
PESAN MORAL DALAM AMTSAL AL-QURAN PADA HEWAN

(Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Quthubi dan al-Misbah)

SKRIPSI

**Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak cipta milik UIN Suska Ria
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

SYAHBANDAR EKA WIJAYA
NIM. 11532105597

UIN SUSKA RIAU

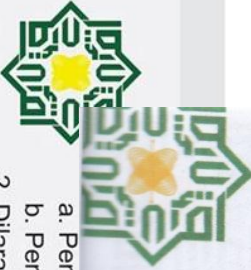
Program S1

Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin (S1)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 2020



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Pesan Moral dalam *Amtsal* al-Qur'an pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi dan al-Mishbah)**

NAMA : SYAHBANDAR EKA WIJAYA

NIM. : 11532105597

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Maret 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juni 2020



Dekan,

Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris

Jani Arni, S. Th.I, M.Ag

NIP. 19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA

NIP. 19791217 201101 1 006

Penguji II

Fikri Mahmud, Lc. MA

NIP. 130109001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Fax: 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M. Ag
Dosen Pembimbing I Skripsi
Syahbandar Eka Wijaya

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
Syahbandar Eka Wijaya

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Syahbandar Eka Wijaya
NIM	: 11532105597
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: PESAN MORAL dalam AMTSAL Al-QUR'AN pada HEWAN (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi dan al-Mishbah)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2020
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M. Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Jani Arni, S. Th.I, M.Ag
Dosen Pembimbing II Skripsi
Syahbandar Eka Wijaya

Nomor : Nota Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
Syahbandar Eka Wijaya

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Syahbandar Eka Wijaya
NIM	: 11532105597
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: PESAN MORAL dalam AMTSAL AL-QUR'AN pada HEWAN (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi dan al-Mishbah)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2020
Pembimbing II

Jani Arni, S. Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Syahbandar Eka Wijaya, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syahbandar Eka Wijaya
Tempat / Tgl lahir	: Kuala Tungkal / 23 Juni 1996
NIM	: 11532105597
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Pesan Moral Dalam <i>Amtsah</i> al-Qur'an Pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi dan al-Mishbah)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



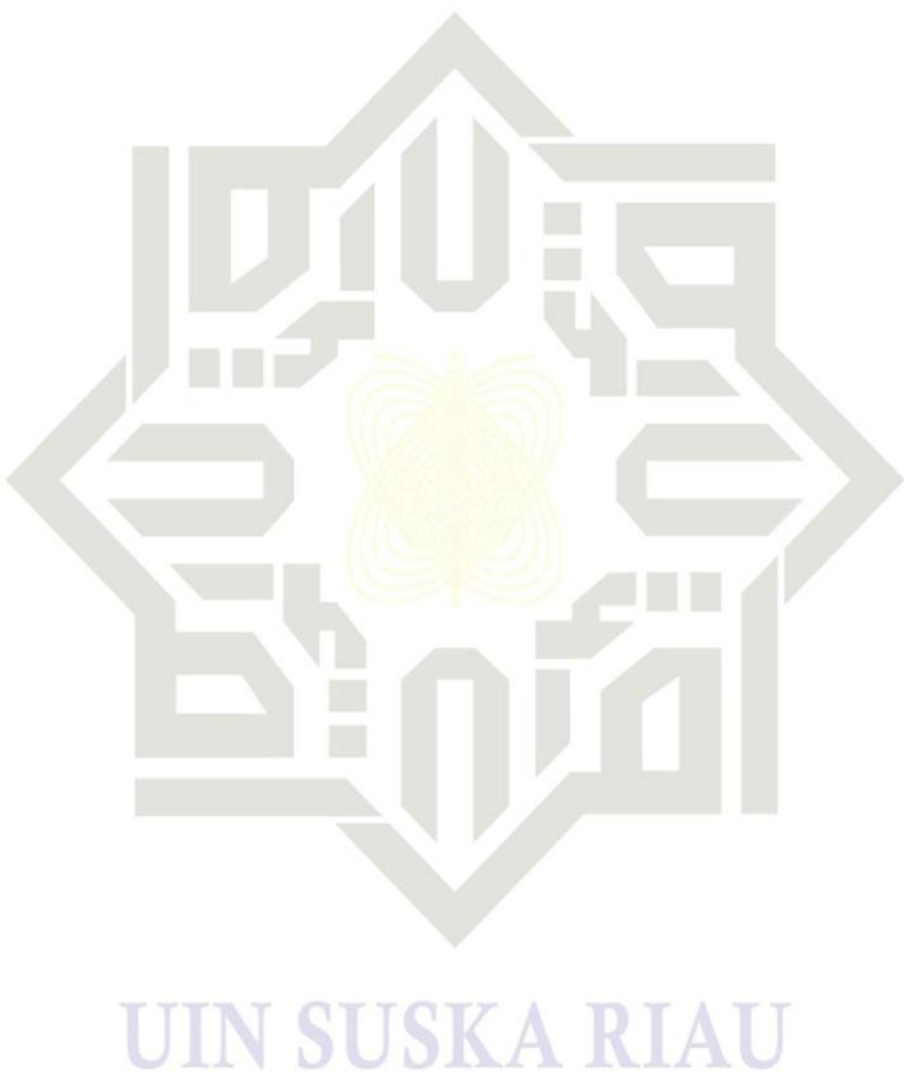
Syahbandar Eka Wijaya

NIM. 11532105597

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

Jagalah al-Qur'an maka al-Qur'an akan menjagamu.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW mana kasih sayangNya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran hewan dalam *atsal* al-Qur'an menurut tafsir al-Qurthubi dan al-Mishbah. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Kaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik Moral, maupun Material. Untuk itu penulis ucapkan terima Kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Khususnya kepada istri tercinta Serti Dewinta dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan serta turut mendoakan penulis dalam mencapai apa yang diinginkan.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof Dr. Kh. Ahmad Mujahidin M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba Ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Hsni Thamrin, M.Si , Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag,
4. Ibunda Jani Arni, S.Th.i., M. Ag. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag, dan Ibu Jani Arni S.Th.I, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak Dr. H. Masyhuri Putra Lc, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terimakasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan untuk kebahagiaan akhirat.

Terima kasih kepada sahabat yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah, dan memberikan semangat di saat-saat hampir menyerah kepada teman-teman seperjuangan, dan kepada semua teman-teman seperjuangan IAT 2015 dan semua rekan-rekan yang telah berkontribusi dan tak mungkin di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan Skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan Kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga mereka selalu mendapat rahmat dan karunia-Nya. Amin ya Rabb al-alam.

Pekanbaru, Juni 2020
Penulis

SYAHBANDAR EKA WIJAYA
NIM. 11532105597



Abstrak

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan pendidikan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang menggandakan atau menyalin karya tulis ini untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

Safe Ismail, Universitas Syarif Kasim Riau

Allah menjadikan hewan-hewan yang kecil (nyamuk), hewan yang kotor (lalat), hewan yang dikenal bodoh (keledai), hewan najis (anjing), dan hewan ternak sebagai *amtsal*, membuat penulis tertarik untuk mengkaji *amtsal* tersebut untuk dapat dipahami dan dijadikan pelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pesan moral *amtsal al-Qur'an* pada hewan tersebut dengan menelusuri penafsiran Imam al-Qurthubi dalam *Tafsir al-Qurthubi* dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, guna menjawab pertanyaan tentang bagaimana penafsiran komparatif yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsal* dengan hewan? Adapun jenis penelitian ini adalah *Library Research*, dengan metode penafsiran *Tafsir Muqaran* antara *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir al-Qurthubi*. Adapun hasil penelitian ini adalah: al-Qurthubi dan Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat *amtsal* tersebut bahwa penggunaan *amtsal* dengan nyamuk dalam Qs. al-Baqarah: 26, ditujukan agar umat Islam mengambil pelajaran untuk tidak meremehkan segala perkara yang kecil. *Amtsal* dengan lalat dalam Qs. Hajj: 3 ditafsirkan sebagai bentuk penghinaan Allah terhadap kaum kafir yang menjadikan berhala sebagai sesembahan, dimana berhala tersebut tidak mendatangkan manfaat sedikitpun. *Amtsal* dengan laba-laba dalam Qs. al-Ankabut: 41 ditafsirkan sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir yang menjadikan berhala sebagai sesembahan dan tempat memohon perlindungan, sama seperti sarang laba-laba yang sangat rapuh dan tidak dapat melindungi dari serangan yang datang, sehingga perumpamaan tersebut mengisyaratkan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt. Adapun *amtsal* dengan anjing disebutkan didalam Qs. al-A'raf: 176 yang ditafsirkan Quraish Shihab sebagai perumpamaan terhadap orang-orang yang tamak dan senantiasa mengejar dunia serta orang-orang ber-ilmu pengetahuan yang tidak mengamalkan ilmunya, perumpamaan mereka seperti anjing yang terus menerus menjulurkan lidahnya. Sementara al-Qurthubi menafsirkan *amtsal* tersebut dengan kisah Bal'am bin Baurah yang dahulunya hamba yang taat dan berilmu, akan tetapi ia menjadi kafir dan sesat hingga akhir hayatnya. Adapun *amtsal* dengan keledai dalam Qs. al-Jumu'ah: 5, al-Qurthubi dan Quraish Shihab menafsirkan *amtsal* dalam ayat tersebut merupakan perumpamaan bagi ahli Kitab yang diberi Taurat namun tidak beriman dan mengamalkan isinya, merubah dan mencampur-adukkan yang hak dan bathil, sehingga Allah serupakan mereka seperti keledai. Sedangkan *amtsal* Allah dengan binatang ternak terdapat dalam Qs. al-A'raf ayat 179 yang oleh al-Qurthubi dan Quraish Shihab ditafsirkan sebagai perumpamaan bagi orang-orang yang diberi hati, mata, dan telinga, namun tidak digunakan untuk memahami ayat-ayat Allah, perumpamaan bagi mereka adalah seperti binatang ternak. Antara al-Qurthubi dan Quraish Shihab, penafsiran keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena perbedaan yang dominan bukanlah dari segi pemahaman dan tujuan, melainkan dari segi cara menjelaskan berdasarkan bidang keilmuan masing-masing.

Kata Kunci: Pesan Moral, *Amtsal*, Al-Qur'an, Hewan



Abstract

© Hak Cipta © UIN Suska Riau
 Sa'ee Ismail
 Faculty of Islamic Studies
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

The Word of God makes small animals (mosquitoes), dirty animals (flies), animals known to be stupid (donkeys), unclean animals (dogs), and livestock as amsal, making them interested in studying the amsal to be understood and understood made a lesson. Therefore, the authors are interested in examining more deeply the moral message of Amsal al-Qur'an on animals by tracing the interpretation of Imam al-Qurthubi in the interpretation of al-Qurthubi and Tafsir al-Misbah by M. Quraish Shihab, in order to answer questions about how is the comparative interpretation of amsal verses in the amsal verses with animals? The type of this research is the Library Research, with the method of interpreting the Muqaran Interpretation between Tafsir al-Misbah and Tafsir al-Qurthubi. The results of this study are: al-Qurthubi and Quraish Shihab interpret the amsal verses that the use of amsal with mosquitoes in Qs. al-Baqarah: 26, it is intended that Muslims take lessons not to underestimate all small matters. Amsal with flies in Qs. Hajj: 3 is interpreted as a form of God's insult to the infidels who make idols as worship, where the idols do not bring the slightest benefit. Amsal with spiders in Qs. al-Ankabut: 41 is interpreted as a parable for unbelievers who make idols a place of worship and a place to ask for protection, just like a spider's web which is very fragile and cannot protect from coming attacks, so the parable suggests that there is no God who have the right to be worshiped except Allah. The amsal with dogs is mentioned in Qs. al-A'raf: 176 which the Quraish Shihab interpreted as a parable of those who are greedy and constantly pursuing the world and people of science who do not practice their knowledge, parables they are like dogs who keep sticking out their tongues. While al-Qurthubi interprets the amsal with the story of Bal'am bin Baurah who was once a devout and knowledgeable servant, but he became an infidel and a heretic until the end of his life. As for amsal with donkey in Qs. al-Jumu'ah: 5, al-Qurthubi and Quraish Shihab interpreted amsal in the verse as a parable for the Book experts who were given the Law but did not believe in it and practiced its contents, changed and mixed up the rights and the truth, so that God was like a donkey like a donkey . Whereas Allah's blessings with livestock are contained in Qs. al-A'raf verse 179 which by al-Qurthubi and Quraish Shihab is interpreted as a parable for those who are given hearts, eyes and ears, but are not used to understand the verses of God, parables for them are like cattle. Between al-Qurthubi and Quraish Shihab, the interpretation of the two does not have a significant difference, because the dominant difference is not in terms of understanding and purpose, but in terms of how to explain based on their respective scientific fields.

Keywords: Moral Messages, Amsal, Al-Qur'an, Animals

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



الملخص

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau gambar, dengan cara apapun, tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Sete Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau gambar, dengan cara apapun, tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قد جعل الله أمثالا للناس من الحيوانات الصغيرة كالبعوضة، والسيخة كالذباب، والجاهة كالبقرة والنجاسة كالكلب، وكذلك الأنعام. وهذا الذي دفع الباحث إلى بحثها ليكون عبرا للناس والباحث إلى بحث الفوائد الأخلاقية من أمثال هذه الحيوانات بالرجوع إلى تفسير الجامع لأحكام القرطبي وتفسير المصباح لمحمد قریش شهاب لإجابة الأسئلة: ما هو تفسير هذه الأمثال عندهما وللقرطبي والفوائد الأخلاقية المضمونة من الآيات المتعلقة بأمثال هذه الحيوانات؟ هذا البحث بحث مكتبي باستقراء المنهج المقارن بين تفسير القرطبي وتفسير المصباح. ومن البحث، يُعرف أن الأمثال في سورة الحج: 3 عن الذباب عن البعوضة، إشارة وإرشاد للناس كي لا يحقر كل أمر صغير. والأمثال في سورة الحج: 3 عن الذباب إهانة الله على الكفار الذين اتخذوا الأصنام آلهة، لا يضرهم ولا ينفعهم شيئا. والأمثال في سورة العنكبوت 41 عن العنكبوت، تمثيل للكفار الذين اتخذوا الأصنام آلهة وأولياء كما كان العنكبوت اتخذ بيتا، وأهن البيوت لبيت العنكبوت. هذا إشارة أنه لا اله إلا الله. والأمثال في سورة الأعراف: 176 الكلب، قال قریش شهاب أنه تمثيل لمن يطمع ويجب الدنيا والعالم الذي لا يعمل علمه، مثلهم كمن الكلب إن تحمل عليه يلحث أو تتركه يلحث. وأما القرطبي فسره بذكر قصة بلعم بن بورة الذي هو العابد والعابد ثم ارتد وضل. والأمثال في سورة الجمعة: 5 عن الحمار، فسر القرطبي وقریش شهاب أنه تمثيل لأهل الكتاب الذين حملوا التوراة ثم لم يحملوها ويغيرها ويخلطها بين الحق والباطل، حتى مثلهم الله بالحمار والأمثال في سورة الأعراف: 179 عن الأنعام، فسر القرطبي وقریش شهاب أنه تمثيل لمن لهم قلوب يفقهون بها ولهم أعين لا يبصرون بها ولهم آذان لا يبصرون بها، أولئك كالأنعام. ومن هذا عرفنا أنه لا فرق بين القرطبي وقریش شهاب في تفسير هذه الآيات، لأن الفرق ليس في الفهم والغرض وإنما الفرق الأسلوب البلاغية حسب تَبخُّرهما في العلم كما قد سبق في تفسيرهما عن الآيات المتعلقة بالأمثال السابقة.

الكلمة الرشيدة: الفوائد الأخلاقية، الأمثال، القرآن، الحيوانات

UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSELITERASI

ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan adalah, Pedoman Transliterasi yang telah ditetapkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 58/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 berikut:

ikonsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	<i>b</i>	-
ت	Ta>'	<i>t</i>	-
ث	S a>'	<i>s\</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha>'	<i>h}</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha>'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Z al	<i>z\</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Ra>'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syi>n	<i>sy</i>	-
ص	S}a>d	<i>s}</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Da>d	<i>d}</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ta>'	<i>t}</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Za>'	<i>z}</i>	z (dengan titik dibawah)
ء	'Ayn	'	Koma terbalik diatasnya
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fa>'	<i>f</i>	-
ق	Qa>f	<i>q</i>	-
ك	Ka>f	<i>k</i>	-
ل	La>m	<i>l</i>	-
م	Mi>m	<i>m</i>	-
ن	Nu>n	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha>'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>	<i>Y</i>	-

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



H. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syad|d|ah, ditulis lengkap

متعة : ditulis *muta`addidah*

إِدَّة : ditulis *`iddah*

Ta>' Marbu>t}ah diakhir kata

a. Bila disukunkan (dimatikan), ditulis *h*:

حكمة : ditulis *hikmah*

جزية : ditulis *ji'zyah*

b. Bila Ta>' Marbu>t}ah diikuti dengan kata sandang "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كرامة الاولياء : ditulis *kara>mah al-aulya>'*

c. Bila Ta>' Marbu>t}ah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*:

زكاة الفطر : ditulis *zaka>t al-fitr*

Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Vokal Panjang

1. Fathah + alif : ditulis *a>* = جاهليّة : *ja>hiliyyah*

2. Fathah + ya' mati : ditulis *a>* = تنسى : *tansa>*

3. Kasrah + ya' mati : ditulis *i>* = كريم : *kari>m*

4. D{ammah + ya' mati : ditulis *u>* = فروض : *furu>d}*

Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati : ditulis *ai* = بينكم

2. Fathah + wawu mati : ditulis *au* = قول

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم : ditulis *a'antum*

أعدت : ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم : ditulis *la'in syakartum*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Kata sandang Alif + La>m

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن : ditulis *al-Qur'a>n*

القياس : ditulis *al-Qiya>s*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el)-nya.

السماء : ditulis *as-sama>'*

أشمس : ditulis *asy-syams*

Huruf Besar

Penulisan huruf disesuaikan dengan EYD.

Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis perkata atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulis *Syaikh al-Isla>m* atau *Syaikhul-Isla>m*

Lain-lain

a. Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Hak Cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak atau menyebarkan secara lisan atau tulisan tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA	
MOTTO	
UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	iii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	iv
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	v
PEDOMAN TRANSELITERASI	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan dan Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Landasan Teori	10
B. Tinjauan Kepustakaan	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Sumber Data Penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data	19
BAB IV PENAFSIRAN KOMPARATIF TAFSIR AL-QURTHUBI DAN AL-MISBAH SERTA AKTUALISASI PESAN MORAL	20
A. Penafsiran Komparatif	20
1. Penafsiran Dalam Tafsir al-Qurthubi	20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

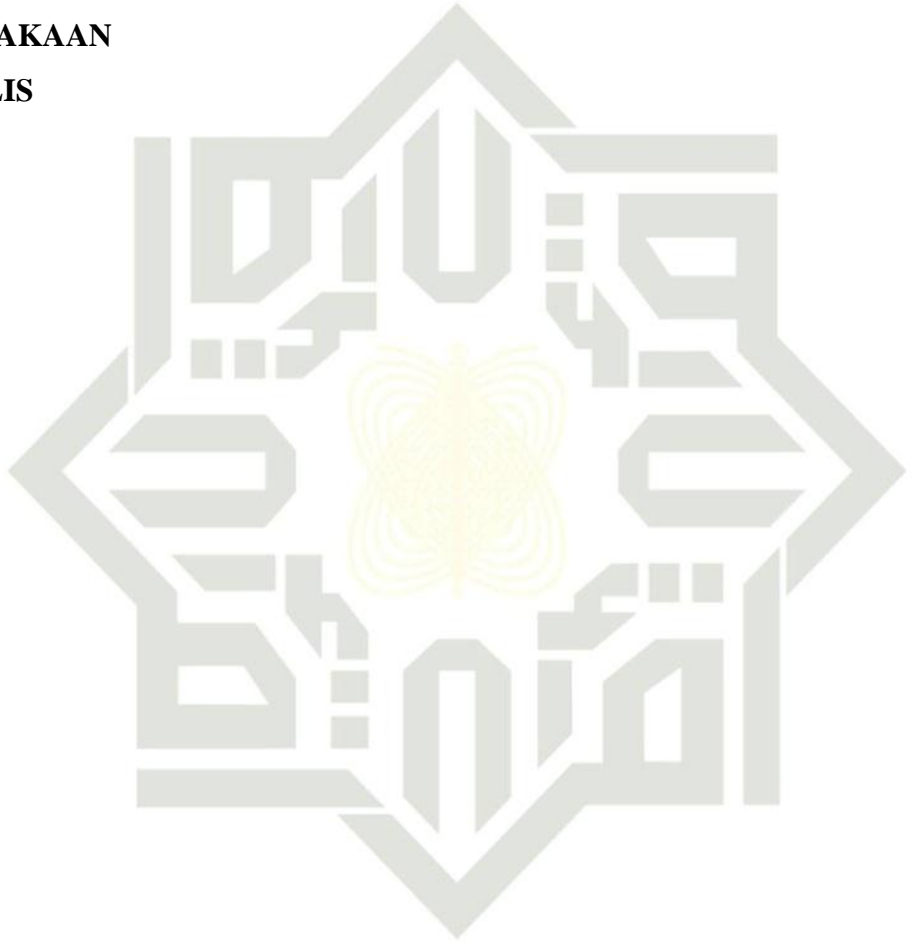
2. Penafsiran Dalam Tafsir al-Misbah	27
3. Persamaan dan Perbedaan	36
B. Aktualisasi Pesan Moral	41
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIOGRAFI PENULIS

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai mukjizat diturunkan dalam bahasa Arab, akan tetapi masih banyak manusia yang masih meragukan pesan ayat, dan hukum, serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, dengan mukjizat al-Qur'an Allah Swt menantang orang-orang Arab serta orang-orang yang merasa ragu dengan kebenaran al-Qur'an untuk membuat sesuatu yang serupa dengan ayat atau surah yang sama dengan al-Qur'an, baik dari segi bahasa maupun kandungannya.

Allah Swt berfirman :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ¹

Artinya : "Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

Ayat di atas merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran al-Qur'an yang tidak dapat ditiru walaupun mengerahkan semua ahli sastra. Sebagaimana menurut pandangan Abu Zayd yang menekankan bahwasanya *al-Qur'an* hanya *al-kitab* (al-Qur'an adalah kitab sastra Arab terbesar).² Dengan posisi yang istimewa tersebut, dapat dipahami mengapa al-Qur'an menjadi salah satu teks yang paling berpengaruh di tanah Arab dan bahkan bagi dunia.

Menurut Mujahid, Allah SWT menantang mereka secara keseluruhan (orang-orang yang tidak percaya kepada Firman Allah terutama orang-orang kafir pada masa turunnya ayat ini), baik dalam keadaan sendiri maupun kelompok, orang-orang yang

¹ QS. Al-Baqarah : 23

² Fadhli Lukman, *Menyingkap Jati Diri Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Bening Pustaka, 2018), hal. 1.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buta huruf maupun yang ahli kitab. Yang demikian itu merupakan tantangan yang paling tegas dan sempurna daripada sekedar menantang mereka secara satu per satu.³

Sebagai Kitab Suci, al-Qur'an juga petunjuk umat secara keseluruhan hingga akhir zaman.⁴ Di-sisi lain al-Qur'an dinyatakan sebagai *Bayyinah* (penjelas atas segala sesuatu), *Busyra* (memberikan kabar gembira), *Furqan* (pembeda), serta *Syifa'* (penyembuh/obat) bagi orang-orang yang bertaqwa. Sehingga al-Qur'an dipandang sebagai mata air yang senantiasa memancarkan ajaran-ajaran Islam, tidak akan pernah kering apalagi habis dalam memberikan tuntunan manusia kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁵

Di-sisi lain, al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Seperti halnya dalam segi *Balaghah* al-Qur'an menyajikannya dengan sangat indah dan rapi, sehingga mereka yang membaca dan mempelajarinya merasa kagum karena belum ada suatu kalimat-kalimat yang tersusun dengan rapi yang dibuat oleh manusia. Al-Qur'an juga menyajikan suatu bahasa yang indah dalam bentuk penyerupaan (*amtsal*) kenyataan yang satu dengan kenyataan yang lain yang mempunyai sifat *kinayah* (kiyasan-kiyasan) dengan menggunakan kata pinjaman, sindiran-sindiran dan cara penyajiannya, hakikat dan majaznya.⁶

Amtsal al-Qur'an adalah salah satu cabang ilmu-ilmu al-Qur'an (Ulum al-Qur'an). Ia merupakan salah satu aspek dari keseluruhan elemen sastra al-Qur'an. Karena dipandang penting di antara para ulama, ada yang membahasnya secara khusus dalam satu kitab, dan ada pula yang menempatkan pembahasannya dalam satu bab dari kitab yang ditulisnya.⁷ Secara etimologi *matsal* berasal dari kata *matsala-yamtsulu-mutsulan* yang berarti menjadi seperti atau mirip atau juga berasal dari kata *matsal-yamatsilu* yang mengandung pengertian menjadikan sesuatu sebagai perumpamaan atau memberikan gambaran kepada seseorang.⁸

³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syeikh, *Tafsir Ibn Katsir jil 1 (pdf)*, (Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), hal. 105.

⁴ Nasaruddin Umar, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2005), hal. 9.

⁵ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an ter*, Khairon Nahdiyah, (Yogyakarta : 2005), hal. 6.

⁶ Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2004), hal. 460.

⁷ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab : Kajian Atas Amtsal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 1.

⁸ Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 354.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau
 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
 Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Gedung 10, Jalan Sultan Hassanudin
 Pekanbaru, Riau 28122
 Telp. (0756) 481111
 Fax. (0756) 481111
 Email: uin@uin-suska-riau.ac.id

Secara istilah, *amtsal* merupakan ungkapan perkataan yang dihikayatkan dan sudah sangat populer dengan maksud menyerupakan keadaan sesuatu yang terdapat pada suatu perkataan dengan keadaan sesuatu yang karenanya perkataan itu diucapkan.

Menurut Hasbie ash-Shadieqy, *amtsal*, merupakan *jama'* dari *matsal*, *mitsl* dan *ma'sal* sama dengan: *syabah*, *syibh* dan *syabih* (semakna).¹⁰ Seperti firman Allah :

﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ. ¹¹

Artinya : “Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.”

Permulaan orang yang menyebut *matsal* ini, ialah al-Hakam ibn Yaghus yang membuat suatu perumpamaan bagi orang yang biasanya tidak tepat lemparannya, yang sesekali tepat lemparannya. Menurut ini haruslah ada lebih dahulu sesuatu yang dengan itulah diserupakan yang lain.¹² Tetapi *amtsal* al-Qur'an tidak memerlukan yang demikian.

Salah satu faedah yang ada dalam penggunaan *amtsal* al-Qur'an ialah banyak mengungkap hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang belum di ketahui bahkan yang jauh dari pikiran sebagai sesuatu yang dekat pada pikiran.¹³

Ahli banyak menyebut *amtsal* di dalam al-Qur'an untuk pengajaran dan peringatan. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ.

Artinya : “Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam al-Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.”

⁹ *Ibid*, hal. 402.

¹⁰ Hasbi Ash-Shidieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an media-media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Bulan Bintang 1993), hal. 174.

¹¹ QS.Ar-Ra'ad:35

¹² *Ibid*, hal. 175.

¹³ *Ibid*.

¹⁴ QS.Az-Zumar : 27



Dalam al-Qur'an, pembahasan tentang *amtsal* sangat banyak dan luas, sehingga

karena banyaknya pembahasan *amtsal* ini, banyak para ulama berbeda pendapat tentang penggunaan kata *amtsal*, baik secara eksplisit¹⁵ menggunakan kata *matsal* atau yang tidak menggunakannya.

Amtsal mencakup seluruh kehidupan makhluk, motivasi, penyemangat dan lainnya. Dalam penggunaannya Allah SWT juga menghubungkan satu dengan yang lain yang bertujuan agar lebih mudah dipahami bagi yang mendengar dan bagi yang membaca. Dan Allah SWT juga menggunakan *amtsal* dengan menyandingkan nama manusia sebagai bentuk sindiran terhadap suatu kelompok atas kebangkangan, kesombongan dan ketidak taatannya mereka terhadap Nabi dan Rabb mereka.

Di antara penyebutan *amtsal* dengan menggunakan nama hewan seperti *nyamuk* (Qs. al-Baqarah: 26), *lalat* (Qs. al-Hajj: 73), *laba-laba* (Qs. al-Ankabut: 41), *keledai* (Qs. al-Jumu'ah: 5), *anjing* (Qs. Al-A'raf: 176), dan *binatang ternak* (Qs. Al-A'raf: 9).

Penyebutan beberapa jenis hewan sebagai *amtsal* tersebut, tentu memiliki hikmah dan rahasia yang sangat bermanfaat bagi manusia, dalam menjalani kehidupan di dunia agar tertata dan teguh dalam menjalankan syari'at Islam. Selain itu, penyebutan hewan-hewan tersebut sebagai *amtsal* juga tentunya memiliki tujuan dan manfaat tersendiri dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam pandangan masyarakat awam, nyamuk merupakan serangga kecil yang tidak ada manfaatnya, karena mereka hanyalah serangga kecil penghisap darah yang mengganggu. Hal tersebut sebenarnya adalah pandangan yang keliru, dan pandangan tersebut merupakan pandangan yang telah dilakukan orang-orang kafir, sebagaimana yang tertuang dalam Qs. al-Baqarah ayat 26. Oleh karena itu, kita tidak boleh memiliki pandangan selayaknya orang-orang kafir yang berpikir pendek, karena segala sesuatu yang Allah ciptakan di dunia ini tidak ada yang sia-sia.

Di dalam ilmu pengetahuan, nyamuk adalah hewan invertebrata yang dikategorikan sebagai serangga, dan identik dengan penghisap darah manusia. Akan tetapi, anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, karena sebenarnya hanya nyamuk betinalah yang menghisap darah manusia. Satu-satunya alasan mengapa nyamuk betina yang menghisap darah adalah, karena darah mengandung protein yang dibutuhkan

¹⁵Eksplisit dapat diartikan : tegas, gamblang, tidak tersembunyi, tidak bertele-berte, tersurat, jelas dan tidak mempunyai gambaran makna yang kabur dalam berbagai hal.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk perkembangan dan pertumbuhan telur nyamuk. Dengan kata lain, nyamuk betina menhisap darah untuk mempertahankan kelangsungan hidup spesiesnya.¹⁶

Dengan demikian, *amtsal* dengan hewan tersebut perlu dikaji lebih mendalam dari segi ilmu pengetahuan, agar rahasia yang ada di dalam *amtsal* al-Qur'an tersebut dapat kita pahami. Selain itu, dalam pandangan penulis dan fakta-fakta yang ada di lapangan, penyimpangan sosial dan tindak kejahatan yang terjadi di dalam masyarakat menjadi perhatian penulis untuk mengkaji *amtsal* dengan hewan ini dengan ilmu sosial. Hal ini dikarenakan antara *amtsal* dengan hewan di dalam al-Qur'an memiliki korelasi dengan ilmu sosial, dimana penyimpangan dan tindak kejahatan yang dilakukan manusia tersebut berkaitan erat dengan *amtsal* yang telah Allah firmankan di dalam al-Qur'an.

Perilaku manusia yang menyerupai binatang merupakan perilaku yang tidak dapat kita pungkiri keberadaannya, karena hal ini juga telah Allah kemukakan di dalam al-Qur'an, seperti adanya manusia yang tidak mempergunakan hati, mata, telinga, dan akalunya untuk mempelajari, merenungi, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an (*amtsal* dalam Qs. al-A'raf ayat 179). Hal ini mengakibatkan manusia terjerumus dalam dosa dan kemaksiatan, yang mengakibatkan dirinya berperilaku seperti binatang yang tidak berakal, dengan memperturutkan hawa nafsu, yang mengakibatkan kerugian fisik dan mental terhadap orang lain, bahkan bisa berujung kematian.

Hal ini dapat kita ketahui dari data statistik tindak kejahatan yang terjadi dalam masyarakat, terkhusus di Indonesia. Data Polri memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan (crime total) pada tahun 2016 sebanyak 357.197 kejadian, menurun menjadi sebanyak 336.652 kejadian pada tahun 2017 dan menurun pada tahun 2018 menjadi 294.281 kejadian.¹⁷

Berdasarkan uraian terhadap pentingnya mengkaji *amtsal* Allah dengan menyebutkan nama-nama hewan tersebut, baik dalam bidang tafsir, sains, dan ilmu sosial, penulis ingin mengkaji ayat-ayat ini untuk memperoleh kekayaan pemahaman terhadap makna yang dikandungnya. Ketertarikan penulis terhadap uraian diatas mengantarkan penulis pada judul **“Pesan Moral Dalam Amtsal Al-Qur'an Pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Quthubi dan al-Misbah).”**

¹⁶ <http://mujahidah213.blogspot.com/2015/04/keajaiban-dibalik-penciptaan-nyamuk.html>, diakses pada 7 April 2010.

¹⁷ Subdirektorat Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*, (Ttp: Subdirektorat Politik dan Keamanan, Tth), hal. 9.



B. Penegasan Istilah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Untuk mempermudah pembaca memahami Skripsi ini, terdapat beberapa istilah yang penulis jelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pesan Moral

Pesan Moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, larangan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.¹⁸

2. Amsal

Menurut Ahmad Jamal Umary, *amsal* yaitu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dari segi hukumnya menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam bentuk konkrit atau membandingkan dua hal yang konkrit dengan melebihkan salah satu di antara keduanya. Selanjutnya beliau berkata *amsal* adalah merangkai suatu makna dalam ungkapan indah dan simpel, serta mempunyai pengaruh dalam jiwa, baik dalam bentuk *tasybih* maupun ungkapan yang tidak ditegaskan lafadz *tasybih*.¹⁹

3. Al-Qur'an

Kata Al-Quran secara harfiah berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama; membaca berarti juga mengumpulkan, karena orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.²⁰

Sedangkan definisi al-Qur'an menurut jumhur ulama adalah, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui malaikat Jibril, dalam bahasa Arab, diawali dengan surah al-Fatihah, dan di akhiri dengan surah al-Nas, membacanya dinilai ibadah.²¹

¹⁸ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 14

¹⁹ Herlina, *Studi al-Qur'an*, (Pekanbaru : Benteng Media, 2013), hal. 110.

²⁰ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran* ed.2 (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 1.

²¹ Ade Jamarudin & Afrizal Nur, *Epistemologi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Bandung: Hakim Publishing 2011), hal. 2-3.



4. Hewan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hewan adalah binatang yang dapat diternakkan seperti halnya kuda, lembu, kerbau, keledai, dan unta.²²

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih spesifik dalam bidang tafsir dan *amtsal al-Qur'an* terhadap hewan-hewan tertentu yang secara khusus Allah sebutkan di dalam al-Qur'an. Hewan-hewan yang dijadikan *amtsal* tersebut meliputi hewan berjenis serangga, mamalia, dan binatang ternak secara umum.

Adapun ayat-ayat *amtsal* yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah, *amtsal* dengan hewan berjenis serangga, yaitu: nyamuk dalam Qs. al-Baqarah: 26, lalat dalam Qs. al-Hajj: 73, dan laba-laba dalam Qs. al-Ankabut: 41. Adapun *amtsal* dengan hewan berjenis mamalia, yaitu: keledai dalam Qs. al-Jumu'ah: 5, *anjing* dalam Qs. Al-A'raf: 176. Sementara ayat terakhir yang penulis teliti adalah *amtsal* menggunakan binatang ternak dalam Qs. Al-A'raf: 179.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penggunaan *amtsal* dengan menggunakan nama hewan terdapat dalam 6 ayat yang terdapat di dalam 5 surat. Yaitu dalam surat al-Baqarah: 26, al-A'raf: 176 dan 179, al-Hajj: 73, al-Ankabut: 41, dan al-Jumu'ah: 5. Alasan penulis mengambil ayat-ayat tersebut untuk dibahas adalah, karena ayat-ayat terkait *amtsal al-Qur'an* sangatlah banyak, dan adanya ayat-ayat *amtsal* yang membicarakan tentang hewan ini menimbulkan rasa ingin tahu penulis terhadap rahasia dan hikmah yang hendak Allah sampaikan kepada manusia.

Agar penelitian ini terfokus, perlu kiranya membatasi kitab tafsir yang membahas tentang nama-nama hewan yang Allah jadikan sebagai *amtsal* di dalam al-Qur'an yaitu dalam kitab *Tafsir al-Qurthubi* dan *al-Misbah*. Hal ini dikarenakan, dalam pandangan penulis, *Tafsir al-Qurthubi* dan *al-Misbah* merupakan kitab tafsir yang populer di kalangan umat Islam Indonesia. Selain itu, corak fiqh dalam *Tafsir al-Qurthubi* dapat memberikan gambaran atas hukum fiqh terhadap ayat-ayat *amtsal* yang menggunakan nama-nama hewan tersebut. Sementara corak adabi ijtimai dalam *Tafsir*

²²W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 141.



al-Misbah juga diharapkan mampu memberikan gambaran realisasi hukum-hukum yang dapat diterapkan dalam masyarakat, terkhusus masyarakat di Indonesia.

Studi komparatif antara *Tafsir al-Qurthubi* dan *al-Misbah* dalam Skripsi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat, terhadap rahasia dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsal* dengan nama-nama hewan tersebut melalui peninjauan dua kitab tafsir tersebut, sehingga pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, ada beberapa perbedaan dalam penafsiran yang perlu dikaji lebih mendalam, seperti perbedaan dalam menafsirkan makna kata *al-ba'udah* dalam Qs. Al-Baqarah ayat 26. Al-Qurthubi menafsirkan katatersebut dengan serangga kecil sejenis lalat, sementara Quraish Shihab menafsirkan kata tersebut dengan nyamuk.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- Bagaimana penafsiran komparatif ayat-ayat tentang hewan dalam *amtsal al-Qur'an* menurut *Tafsir Al-Qurthubi* dan *Tafsir al-Misbah*?
- Apakah pesan moral yang terkandung dari *amtsal* dengan nama-nama hewan dalam al-Qur'an?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui penafsiran komparatif ayat-ayat tentang hewan dalam *amtsal al-Qur'an* menurut *Tafsir Al-Qurthubi* dan *Tafsir al-Misbah*.
- Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dari *amtsal* dengan nama-nama hewan dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- Adapun kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan kepada kita dalam mengetahui tentang *amtsal* dengan menggunakan nama hewan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin terutama pada prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir.



- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang maksimal dan saling terkait, maka penulisan disusun dalam sistematika tersendiri dari beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut :

BAB I, Merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Dalam bab ini penulis menyajikan Landasan Teoritis, dan Tinjauan Kepustakaan terkait *“Pesan Moral Dalam Amsal Al-Qur'an Pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Quthubi dan al-Misbah).”*

BAB III, Dalam bab ini berisikan Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam Skripsi ini, yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, Dalam bab ini berisi pembahasan penelitian, yang meliputi: Kajian Tafsir Komparatif dalam *Tafsir al-Qurthubi* dan *Tafsir al-Misbah*, Persamaan dan Perbedaan Penafsiran, serta Aktualisasi Pesan Moral.

BAB V, Merupakan bagian penutup yang berisikan Kesimpulan, dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian *Amtsal* Al-Qur'an

Secara *etimologi* atau bahasa, *amtsal* adalah bentuk jamak dari *matsal* yang mempunyai banyak arti, seperti keserupaan, keseimbangan, kadar sesuatu, yang menakjubkan, dan pelajaran yang dapat dipetik, disamping berarti peribahasa.²³

Amtsal dalam wacana kesusastraan Arab, didefinisikan sebagai “Suatu perkataan populer yang dikhayalkan yang bertujuan untuk menyerupakan keadaan orang yang dikhayalkan dengan keadaan orang yang diserupakan dengannya”.²⁴

Menurut Ahmad Jamal Umary, *amtsal* yaitu menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dari segi hukumnya menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam bentuk konkrit atau membandingkan dua hal yang konkrit dengan melebihkan salah satu antara keduanya. Selanjutnya beliau berkata *amtsal* adalah merangkai suatu makna dalam ungkapan indah dan simpel, serta mempunyai pengaruh dalam jiwa, baik dalam bentuk *tasybih* maupun ungkapan yang tidak ditegaskan lafadz *tasybih*.²⁵

Sedangkan menurut as-Suyuthi, memberikan batasan lebih sempit tentang *amtsal* al-Qur'an. Beliau lebih cenderung membatasi *amtsal* pada perumpamaan-perumpamaan yang komparatif antara dua hal atau keadaan, baik perumpamaan tersebut dalam bentuk *isti'arah* maupun dalam bentuk *tasybih*.²⁶ Dengan demikian *amtsal* atau perumpamaan merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an, baik dalam bentuk aslinya maupun dari segi turunannya.

Secara *terminologi* atau istilah, *amtsal* didefinisikan oleh para ahli sastra adalah ucapan yang banyak disebutkan yang telah biasa dikatakan orang dengan maksud untuk menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan dengan keadaan sesuatu yang akan dituju. Penggunaan perumpamaan berarti menyentuhkan dan menjelaskan *amtsal* dalam pembicaraan untuk membicarakan suatu hal, menyebutkan sesuatu yang sesuai (relevan) dan menyerupai persoalan tersebut sambil menyingkapkan kebaikan atau keburukan yang tersembunyi.

²³ Nur Khalis Setiawan, *Op., Cit*, hal. 235.

²⁴ Ahmad Jamal Umary, *Op., Cit*, hal. 111.

²⁵ Herlina, *Op., Cit*, hal 110.

²⁶ *Ibid.*



Hal itu dimaksudkan untuk mempengaruhi dan menyentuh pesan *amtsal*, hingga pengaruhnya menembus qalbu hingga lubuk hati.²⁷ Menurut istilah ulama ahli bahasa, *amtsal* adalah ucapan yang banyak menyamakan keadaan sesuatu yang diceitakan dengan sesuatu yang dituju.

Menurut istilah ulama ahli Tafsir *amtsal* adalah menampakkan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik, yang mengena dalam jiwa, dan baik dengan bentuk *tasybih* maupun *majaz mursal* (ungkapan bebas).

Karakter *Amtsal*

Amtsal atau perumpamaan merupakan salah satu konsep solusi dalam rangka untuk memahami dan mengetahui adanya suatu hikmah dan pengajaran dalam rangka untuk mengatasi adanya kesamaran dalam memahami sesuatu.

Untuk mengetahuinya, tentu ada karakteristik tertentu dari *amtsal*, yaitu :

- a. *Amtsal* mengandung penjelasan makna yang samar sehingga menjadi jelas dan berkesan.
- b. Singkat dan padat, yaitu redaksi ayat yang sedikit tetapi mencakup makna yang luas dan dalam.
- c. Makna dan sasarannya mengena kepada yang dimaksudkan.
- d. Pengungkapan pen-*tasybihan* sangat indah dan menawan.
- e. Memiliki kesejajaran antara situasi perumpamaan yang dimaksudkan dengan padanya.

3. Jenis-jenis *Amtsal*

Secara garis besar, terdapat dua versi ulama dalam mengemukakan jenis-jenis *amtsal* yang terdapat dalam al-Qur'an. Manna' al-Qattan, membagi kepada tiga macam yaitu *amtsal musharrahah*, *amtsal kaminah*, dan *amtsal mursalah*.²⁸ Berbeda halnya dengan Imam as-Suyuthi dalam *al-Itqan* membaginya kepada dua, yaitu *amtsal mursalah* dan *amtsal kaminah*.

a. *Amtsal Musharrahah*

Amtsal yang maksudnya sesuatu yang dijelaskan dengan lafadh *matsal* atau sesuatu yang menunjukkan *tasybih* (penyerupaan). *Amtsal* ini banyak ditemukan dalam al-Qur'an, dan berikut ini beberapa di antaranya adalah:

²⁷Supiani dan Kaman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Oustaka Islamika, 2002), hal. 253.

²⁸Herlina, *Op., Cit* hal. 111.



1) Amsal yang terdapat tasybih:

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَسْفَارًا
بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”

2) Amsal orang munafik

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾
أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ فِيْٓءَاذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾
يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْطِفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّا لِلَّهِ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu dan buta, Maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar), Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. dan Allah meliputi orang-orang yang kafir. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di

²⁹QS.Al-Jumu'ah: 5

³⁰QS.Al-Baqarah : 17-20

bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.”

b. *Amts al Kaminah*

Amts al yang di dalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafadh *tamsil*, tetapi ia menunjukkan makna-makna yang indah, menarik, dalam redaksinya singkat padat dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.

Contohnya :

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ أَدْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ
بِصَلَاتِكَ وَلَا تَخَافُتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا.³¹

“Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".

c. *Amts al Mursalah*

Amts al yang bebas tanpa ada unsur *tasybih*, akan tetapi bisa dipergunakan sebagai kiasan. Contoh :

- 1) Sebuah ungkapan apabila waktu suatu rencana yang sudah diambang pintu (dekat)

أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ.³²

“Bukankah subuh itu sudah dekat?”

- 2) Apabila seseorang jatuh kedalam lubang yang digalinya maka dikatakan:

وَلَا تَحْقِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ.³³

“Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri.”

³¹QS.Al-Isra’: 110

³²QS.Hud : 81

³³QS.Fathir : 43



4. Faedah-Faedah *Amsal*

Menurut Manna al-Qattan, *amsal* mempunyai beberapa faedah penting dalam mengetahuinya³⁴, yaitu :

- a. Menampilkan sesuatu yang *ma'qul* (rasional) dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indra manusia, sehingga akal mudah menerimanya. Sebab pengertian-pengertian abstrak tidak akan tertanam dalam benak kecuali jika ia dituangkan dalam bentuk indrawi yang dekat dengan pemahaman.
- b. Mengungkapkan hakikat-hakikat sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu tersebut menjadi tampak.
- c. Menghimpun makna yang menarik dan indah dalam satu ungkapan yang padat.
- d. Mendorong orang diberi *matsal* untuk berbuat sesuai dengan isi *matsal*, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa.
- e. Menjauhkan dan menghindarkan, jika isi *matsal* berupa sesuatu yang dibenci jiwa.
- f. Untuk memuji orang yang diberi *matsal*.
- g. Untuk menggambarkan sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak.
- h. *Amsal* lebih berbekas dalam jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasehat, lebih kuat dalam memberi peringatan, dan lebih memuaskan hati.

B. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian terhadap kajian *amsal* al-Qur'an merupakan pembahasan yang tidak lepas dari penelitian terdahulu, karena kajian terhadap *amsal* merupakan kajian yang luas dan banyak dibahas oleh para cendekiawan. Berikut adalah beberapa referensi yang mengkaji *amsal* al-Qur'an, beserta inti pembahasannya yang berhasil penulis temukan, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan fokus kajian antara penulis dan para cendekiawan sebelumnya.

1. Buku karya Al-Hakim at-Tirmidzi, berjudul *Rahasia Perumpamaan dalam al-Qur'an Hadits*. Buku ini membahas *amsal* di dalam al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi objek kajiannya masih bersifat umum, terhadap rahasia

³⁴Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, penerj, Anunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 361.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amtsal dalam al-Qur'an dan Hadits. Sementara objek kajian penulis tidak sama dengan penelitian tersebut, karena objek kajian penulis lebih di khususkan untuk membahas pesan moral dalam *amtsal al-Qur'an* pada hewan dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A'raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41 , dan Qs. al-Jumu'ah: 5. Karena dalam Skripsi ini, penulis membahas *amtsal* dengan beberapa hewan dalam al-Qur'an, yaitu; nyamuk, lalat, laba-laba, keledai, anjing, dan hewan ternak. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah, pembahasan terhadap kajian *amtsal al-Qur'an* untuk mengungkap rahasia dan hikmah yang terkandung di dalamnya.³⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Suryani pada tahun 2016, jurusan Tafsir Hadits UIN Raden Fatah Palembang yang membahas tentang “*Amts al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-A'raf : 175-176)*”, dalam penulisan skripsi tersebut hanya terfokus pada satu hewan dalam penggunaan *amtsal* yaitu anjing. Hal ini berbeda dengan pembahasan penulis yang membahas tentang pesan moral dalam *amtsal al-Qur'an* pada hewan dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A'raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41 , dan Qs. al-Jumu'ah: 5. Karena dalam Skripsi ini, penulis tidak hanya membahas *amtsal* dengan anjing yang senantiasa menjulurkan lidahnya dalam Qs. Al-'Araf ayat 176, melainkan juga membahas *amtsal* dengan nyamuk, lalat, laba-laba, keledai, dan hewan ternak. Adapun persamaan pembahasan penulis dengan Skripsi tersebut adalah pembahasan terhadap *amtsal* dalam Qs. Al-'Araf ayat 176, dengan topik bahasan berupa anjing.³⁶
3. Skripsi Apriyadi yang berjudul “*Mengungkap Rahasia Amtsal Rumah Al-Ankabut (laba-laba) dalam al-Qur'an*” di Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Palembang, menerangkan *amtsal* secara umum yang berkenaan dengan *amtsal* rumah *al-ankabut* (laba-laba). Hal ini berbeda dengan pembahasan penulis yang membahas tentang pesan moral dalam *amtsal al-Qur'an* pada hewan dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A'raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41 , dan Qs. al-Jumu'ah: 5. Karena dalam Skripsi ini,

³⁵ Hakim at-Tirmidzi, *Rahasia Perumpamaan dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Terj Fauzi Faisal Bahreisy; *Melihat Makna Gaib melalui Fenomena Nyata*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006).

³⁶ Lilis Suryani, “*Amts al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-A'raf : 175-176)*”, (UIN Raden Fatah Palembang, 2016).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- penulis tidak hanya membahas *amtsal* dengan rumah laba-laba dalam Qs. Al-Ankabut ayat 41 saja, melainkan juga membahas *amtsal* dengan nyamuk, lalat, keledai, anjing, dan hewan ternak. Adapun persamaan pembahasan penulis dengan Skripsi tersebut adalah pembahasan terhadap *amtsal* dalam Qs. Al-Ankabut ayat 41, dengan topik bahasan *amtsal* dengan sarang laba-laba.
4. Skripsi Fara Habibah yang berjudul “*Amts al-Qur’an fi Al-Sura al-Madaniyah Dirasah Tahliliyah Balaghiyah*” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu menerangkan tentang *amtsal-amtsal* yang terdapat dalam surat Madaniyyah dan menjelaskan *amtsal* tersebut dengan gaya bahasa (balaghah). Sementara objek kajian penulis tidak sama dengan penelitian tersebut, karena objek kajian penulis lebih di khususkan untuk membahas pesan moral dalam *amtsal al-Qur’an* pada hewan dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A’raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41, dan Qs. al-Jumu’ah: 5. Karena dalam Skripsi ini, penulis membahas *amtsal* dengan beberapa hewan dalam al-Qur’an, yaitu; nyamuk, lalat, laba-laba, keledai, anjing, dan hewan ternak. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah, pembahasan terhadap kajian *amtsal al-Qur’an* untuk mengungkap rahasia dan hikmah yang terkandung di dalamnya.
5. Skripsi Muhammad Rifki yang berjudul “*Matsal Serangga dalam al-Qur’an (Studi Kritis Tafsir Kementrian Agama)*” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hanya memfokuskan *amtsal* pada hewan berjenis serangga. Hal ini berbeda dengan pembahasan penulis yang membahas tentang pesan moral dalam *amtsal al-Qur’an* pada hewan dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A’raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41, dan Qs. al-Jumu’ah: 5. Karena dalam Skripsi ini, penulis tidak hanya membahas *amtsal* dengan hewan berjenis serangga, melainkan juga membahas *amtsal* dengan hewan berjenis mamalia, dan hewan ternak. Adapun persamaan pembahasan penulis dengan Skripsi tersebut adalah pembahasan terhadap *amtsal* dengan serangga, yaitu; nyamuk, lalat, dan laba-laba.³⁷

³⁷ Muhammad Rifki, “*Matsal Serangga dalam al-Qur’an (Studi Kritis Tafsir Kementrian Agama)*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Skripsi yang ditulis oleh Lailatun Ni'mah, dengan judul "Serangga Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", yang di dalamnya membahas tentang serangga yang ada di dalam al-Qur'an; meliputi semut, lebah, laba-laba, lalat, nyamuk, kutu, belalang, rayap, dan laron. Ada hal yang menjadi persamaan pembahasan penulis dari penelitian tersebut, yaitu serangga berjenis nyamuk, lalat, dan laba-laba. Akan tetapi, pembahasan penulis tidak hanya membahas *amtsal* dengan nyamuk, lalat, dan laba-laba, melainkan juga membahas *amtsal* dengan hewan keledai, anjing, dan hewan ternak.³⁸
7. Skripsi Rima Diani yang berjudul "Perumpamaan Keledai Dalam Al-Qur'an", di Fakultas Ushuluddin UIN ar-Rany Banda Aceh, yang membahas tentang *amtsal* keledai di dalam al-Qur'an. Pembahasan ini memiliki persamaan kajian dengan penelitian penulis, akan tetapi kajian tersebut hanya pada *amtsal* keledai saja. Hal ini berbeda dengan pembahasan penulis yang membahas tentang pesan moral dalam *amtsal al-Qur'an* pada hewan dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A'raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41, dan Qs. al-Jumu'ah: 5. Karena dalam Skripsi ini, penulis tidak hanya membahas *amtsal* dengan keledai saja, melainkan juga membahas *amtsal* dengan nyamuk, lalat, laba-laba, anjing, dan hewan ternak.³⁹

³⁸ Lailatun Ni'mah, "Serangga Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ponorogo, 2019)

³⁹ Rima Diani, "Perumpamaan Keledai Dalam Al-Qur'an", (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Rany Banda Aceh, 2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah “*Library Research*” artinya melakukan penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini disamping mengutip langsung dari tafsir-tafsir al-Qur’an, kitab-kitab hadits serta buku-buku pendukung lainnya.

Adapun Metode Penafsiran yang penulis gunakan dalam Skripsi ini adalah metode *Muqaran* (komparatif) antara *Tafsir al-Qurthubi* dan *Tafsir al-Misbah* terhadap penggunaan *amtsal* dengan hewan di dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A’raf: 176 dan Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41, dan Qs. al-Jumu’ah: 5. Metode Tafsir *muqaran* adalah “Membandingkan ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau diduga sama”. Termasuk dalam objek bahasan metode ini adalah membandingkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan sebagian yang lainnya, yang tampaknya bertentangan, serta membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an.⁴⁰

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer, yaitu data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersumber dari al-Qur’anul Karim, *Tafsir al-Qurthubi*, dan *Tafsir al-Misbah*.

Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung. Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel-artikel, majalah, dan literatur-literatur yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

⁴⁰Mula Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Sleman : Teras, 2005), hal. 85.



C. Teknik Pengumpulan Data

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian perpustakaan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dapat penulis tempuh di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Menela'ah beberapa literatur yang terkait penelitian, kemudian membandingkan pendapat kedua mufassir untuk dicari pendapat mana yang paling kuat.⁴¹

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Komparatif. Analisa data yang dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadist, buku-buku, majalah, dan literatur yang berkaitan dengan kajian penulis. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik kualitatif yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

Teknik analisis deskriptif komparatif ni digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran terhadap hewan dalam *amtsal* al-Qur'an menurut *Tafsir al-Qurthubi* dan *Tafsir al-Misbah*, sehingga dapat diperoleh penjelasan dan pemahaman dari pemikiran kedua mufassir tersebut. Selain itu, teknik analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan hewan-hewan yang dijadikan *amtsal* tersebut melalui pendekatan ilmu sains, dan mendeskripsikan sifat-sifat kebinatangan hewan tersebut melalui pendekatan ilmu sosial.

⁴¹Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hal. 93.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sire Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



BAB V PENUTUP

KESIMPULAN

1. Al-Qurthubi dan Quraish Shihab menafsirkan *amtsal-amtsal* Allah di dalam al-Qur'an dengan nama hewan berupa serangga, binatang peliharaan, dan binatang ternak. *Amtsal* dengan jenis hewan serangga meliputi; nyamuk, lalat, dan laba-laba. *Amtsal* Allah dengan nyamuk dalam Qs. al-Baqarah ayat 26, menurut Quraish Shihab ditujukan agar umat Islam mengambil pelajaran untuk tidak meremehkan segala sesuatu atau perkara yang kecil seperti nyamuk. Meskipun demikian, menurut al-Qurthubi kata *bau'dhah* lebih cenderung di tafsirkan dengan binatang sejenis lalat, namun inti penafsiran beliau sama dengan Quraish Shihab. *Amtsal* dengan lalat di dalam Qs. Hajj ayat 73 di tafsirkan al-Qurthubi dan Quraish Shihab sebagai bentuk penghinaan Allah terhadap kaum kafir yang menjadikan berhala sebagai sesembahan, dimana mereka menyembah sesuatu yang bahkan seekor lalat yang kotor dan hina sekalipun tidak dapat diciptakan olehnya, sehingga tampaklah betapa lemahnya berhala yang mereka sembah dan betapa sesatnya mereka. *Amtsal* dengan laba-laba dalam Qs. al-Ankabut ayat 41 di tafsirkan al-Qurthubi dan Quraish Shihab bahwasannya perumpamaan orang-orang kafir yang menjadikan berhala sebagai sesembahan dan tempat memohon perlindungan, sama seperti sarang laba-laba yang sangat rapuh dan tidak dapat melindungi dari serangan yang datang, terutama dari panas dan hujan, sehingga perumpamaan tersebut mengisyaratkan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT. karena Dia-lah sebaik-baik pelindung. Adapun *amtsal* dengan binatang peliharaan meliputi anjing dan keledai. *Amtsal* dengan anjing disebutkan di dalam Qs. al-A'raf ayat 176 yang di tafsirkan al-Qurthubi dengan kisah Bal'am bin Baurah yang dahulunya hamba yang taat dan berilmu, lalu ia menjadi kafir dan sesat meski telah diberi peringatan hingga akhir hayatnya. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan *amtsal* dalam ayat tersebut sebagai perumpamaan terhadap orang-orang yang serakah dan tidak pernah puas lagi terus-menerus mengejar dunia serta orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan namun

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak mengamalkan ilmunya, sehingga perumpamaan mereka seperti anjing yang terus menerus menjulurkan lidahnya baik dalam keadaan kelelahan maupun tidak. Adapun *amtsal* dengan keledai dalam Qs. al-Jumu'ah ayat 5, al-Qurthubi dan Quraish Shihab menafsirkan *amtsal* dalam ayat tersebut merupakan perumpamaan bagi ahli Kitab yang diberi Taurat namun tidak beriman dan mengamalkan isinya, bahkan merubah dan mencampurkan yang hak dan bathil, sehingga Allah serupakan mereka seperti keledai. Sedangkan *amtsal* Allah dengan binatang ternak terdapat dalam Qs. al-A'raf ayat 179 yang oleh al-Qurthubi dan Quraish Shihab di tafsirkan sebagai perumpamaan bagi orang-orang yang diberi hati namun tidak mau memahami ayat-ayat Allah, orang-orang yang diberi mata namun tidak mampu melihat kebenaran, dan orang-orang yang diberikan pendengaran namun tidak digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Allah, maka perumpamaan mereka adalah seperti binatang ternak.

2. Penafsiran al-Qurthubi dan Quraish Shihab pada intinya memiliki banyak kesamaan dan beberapa perbedaan yang inti dari perbedaan tersebut ditujukan untuk menguatkan penafsiran. Adapun beberapa perbedaan tersebut terletak di dalam menafsirkan kata *ba'udhah* di dalam Qs. al-Baqarah ayat 26 yang dalam pandangan al-Qurthubi maknanya bukanlah nyamuk, akan tetapi maknanya adalah hewan kecil sejenis lalat, namun sama-sama binatang yang kecil. Kemudian di dalam menjelaskan *amtsal* dengan lalat dalam Qs. al-Hajj ayat 73, dimana al-Qurthubi menjelaskan sifat dan kedudukan lalat serta mengapa Allah menjadikan lalat sebagai perumpamaan terhadap orang-orang kafir yang menyembah berhala secara lebih detail, serta penafsiran *amtsal* dengan anjing dalam Qs. al-A'raf ayat 176, al-Qurthubi menafsirkan *amtsal* dengan anjing tersebut dengan kisah Bal'am bin Baurah yang dulunya taat pada Allah dan memiliki keistimewaan dan kemuliaan serta ilmu pengetahuan, namun pada akhirnya menjadi kafir dan sesat hingga akhir hayatnya. Namun, inti penafsiran kedua mufassir tersebut sama, hanya cara dan pembawaan keduanya berbeda dalam menjelaskan ayat-ayat *amtsal* tersebut.
3. Pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsal* tentang hewan tersebut tertuang dalam empat aspek permasalahan, yaitu masalah akidah, masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Saleh Ismail, University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

akhlak, masalah sosial, dan masalah ilmu pengetahuan. Masalah akidah tertuang dalam Qs. Al-Hajj ayat 73, dan Qs. Al-Ankabut ayat 41, tentang larangan menyembah berhala dan larangan mempersekutukan Allah dengan berhala. Permasalahan sosial tertuang dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A'raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41, dan Qs. al-Jumu'ah: 5, yang meliputi perilaku buruk manusia yang menyerupai binatang dalam ayat-ayat *amtsal*. Masalah akhlak tertuang dalam Qs. Al-A'raf ayat 176, dan 179, dan Qs. Al-Jumu'ah ayat 5, tentang larangan memperturutkan hawa nafsu, perintah mempergunakan hati, mata dan pendengaran untuk beribadah kepada Allah, dan perintah beriman dan beramal dengan al-Qur'an. Sedangkan masalah ilmu pengetahuan, tertuang dalam Qs. al-Baqarah: 26, Qs. al-A'raf: 176 dan 179, Qs. al-Hajj: 73, Qs. al-Ankabut: 41, dan Qs. al-Jumu'ah: 5, tentang penjelasan dan manfaat hewan-hewan yang Allah jadikan sebagai *amtsal*.

B. SARAN

Perumpamaan-perumpamaan yang telah Allah sebutkan di dalam al-Quran yang telah penulis sebutkan dan jelaskan diatas, hendaknya dapat menyadarkan diri penulis pribadi dan pembaca umumnya untuk dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang terkandung di dalamnya, diantara hikmah-hikmah tersebut ialah agar kita tidak meremehkan segala sesuatu maupun perkara sekecil apapun, karena nyamuk dan segala sesuatu yang Allah ciptakan tidaklah ada yang sia-sia, senantiasa meng-Esakan Allah SWT, meningkatkan iman dan takwa, mengimani al-Qur'an dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya, serta bersyukur dan mempergunakan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui ayat-ayat-Nya.

Kelaf dan salah di dalam Skripsi ini murni dari diri penulis, dan segala kebenaran hanyalah milik Allah SWT. Kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini. Semoga Skripsi ini membawa manfaat dan menambah ilmu pengetahuan kita bersama dan dapat menjadi sarana penulis dan pembaca menuju Surga Allah Swt. Aamiin ya Rabbal-'Alamiin.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau membuat tiruan atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari penerbit, dalam bentuk apapun.
- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang menjiplak atau menyalin atau membuat tiruan atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari penerbit, dalam bentuk apapun.
1. Dilarang menjiplak atau menyalin atau membuat tiruan atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari penerbit, dalam bentuk apapun.
- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah Fi Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyah, 1976)
- Abdullah A. Zaini, *Implikasi Al-Qira'at Al-Sab'u Terhadap Hukum Dalam Tafsir Al-Qurthubi*, (Tesis tidak diterbitkan, Bidang Konsentrasi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Syeikh, *Tafsir Ibn Katsir jil 1 (pdf)*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005)
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshori al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an jil 1*, (Kairo: Maktabah al-Shafa, 2005)
- Ahmad Jamal Umary, *Dirasat Fi al-Qur'an Wa al-Sunnah*, cet .I, (Cairo: Dar al-Maarif, 1982)
- Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Penerj Bahrn Abu Bakar dkk, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993)
- Awi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Badiatur Roziqin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: E-Nusantara, 2009)
- Fadhli Lukman, *Menyingkap Jati Diri Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018)
- Fanz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Hakim al-Tirmidzi, *Rahasia Perumpamaan dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Terj Fauzi Faisal Bahreisy; *Melihat Makna Gaib melalui Fenomena Nyata*. (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Hasbi Ash-Shidieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an media-media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bulan Bintang 1993)
- Herlina, *Studi al-Qur'an*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013)
- Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jil I, VII, XII, XIII, XVIII, terj, Fathurrahman, Ahmad Hotib, Nashirul Haq, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2010)
- Lilis Suryani, "Amsal dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-A'raf : 175-176)". (UIN Raden Fatah Palembang. 2016)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

....., *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 4, 8, 10, 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

....., *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan , 2000)

Maub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Sukoharjo: Angkasa Solo, 2011)

Malfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab : Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Sleman: Teras, 2005)

Manana Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, penerj, Anunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006)

Muhammad Rifki, "*Matsal Serangga dalam al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*".(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Muhammad Rifki, *Matsal Serangga Dalam al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*,(Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Nasaruddin Umar, *Tafsir Sosial MendialogkanTeks dengan Konteks*,(Yogyakarta: Elsaq Press, 2005)

Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an ter*, Khairon Nahdiyah, (Yogyakarta: 2005)

Nur Khalis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab SastraTerbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005)

Subdirektorat Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2019*. (Ttp: Subdirektorat Politik dan Keamanan, Tth)

Sabhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an terjemahan*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004)

Supiani dan Kaman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Oustaka Islamika, 2002)

Thabaqat Al-Mufasssirin karya Imam As-Suyuti, biografi no.88

Thantaw Jauhari, *Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*, (Beirut: Darul Fikr)

W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982)



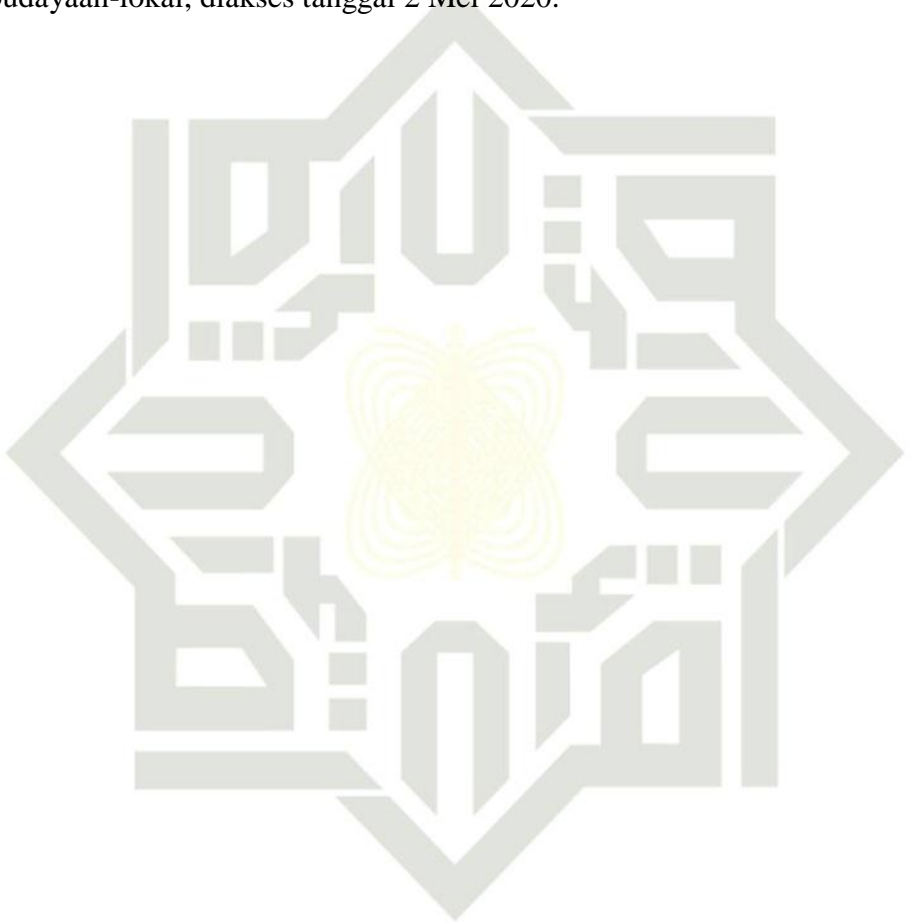
Referensi Tambahan:

1. <http://abimehisyam.wordpress.com/2013/04/18/manusia-berperilaku-hewan-menurut-bahasa-al-quran/>, diakses tanggal 22 Maret 2020.
2. <http://id.wikipedia.org/wiki/> diakses tanggal 10 Maret 2020.
3. <http://teknno.okezone.com/read/2018/04/02/56/1881093/fakta-mengenai-nyamuk-dalam-penjelasan-alquran-dan-sains>, diakses tanggal 15 Maret 2020.
4. <http://m.republika.co.id/berita/07igvh368/eksploitasi-sumber-daya-alam-berlebihan-hilangkan-kebudayaan-lokal>, diakses tanggal 2 Mei 2020.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Syahbandar Eka Wijaya, dilahirkan di Kula Tungkal, 23 Juni 1996. Ayahanda bernama Zaman Kumar dan Ibunda bernama Imah (almh). Penulis anak pertama dari dua bersaudara. Jenjang pendidikan dimulai dari SDN 015 Pekanbaru, Kecamatan Lima Puluh dari tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Pekanbaru dari tahun 2009-2012, dan melanjutkan pendidikan di Pondok Tahfiz al-Qur'an al-Muslimin Pekanbaru dari tahun 2012-2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ushuluddin.

Dengan berkat Rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pesan Moral dalam Amtsal Al-Qur’an pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi dan al-Mishbah)”**.

Dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M. Ag dan Jani Arni S. Th.I, M.Ag pada tanggal 19 Maret 2020 dipanggil untuk mengikuti ujian munaqasah dan dinyatakan lulus dengan nilai memuaskan dan menyandang gelar sarjana (S.Ag).

1. Ha
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.